

HUBUNGAN ANTARA SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA DENGAN PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN LALU LINTAS MASYARAKAT JOMBANG

Ragil Junaedi

Universitas Negeri Surabaya, ragiljunaedi12345@gmail.com

Harmanto

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat setelah mendapatkan program sosialisasi keselamatan berkendara dari Yayasan Info Lalu Lintas dan Kriminal Jombang (ILKJ). Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengisian kuisioner atau angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dan lokasi yang diambil yaitu di kecamatan Ngoro, kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan. Dilihat dari indikator yang telah ditentukan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari masyarakat di Kecamatan Ngoro yang diwakilkan oleh peserta sosialisasi terdiri dari generasi muda ada yang diambil dari setiap desa di kecamatan Ngoro. Peningkatan yang terlihat dari indikator-indikator menunjukkan kesesuaian dengan teori stimulus dan respon Ivan Petrovich Pavlov dengan beberapa hukum pengkondisian yaitu penghapusan, generalisasi stimulus, dan pemilahan. Peningkatan peserta sosialisasi bersifat positif artinya semakin sering diadakannya sosialisasi maka semakin meningkat juga disiplin lalu lintas yang dimiliki. Secara umum tujuan diadakannya sosialisasi telah tercapai dan memiliki respon baik sesuai yang diharapkan oleh ILKJ sebagai organisasi yang mengadakan sosialisasi (stimulus).

Kata Kunci: Pengaruh, Sosialisasi, Disiplin lalu lintas.

Abstract

This study aims to describe the knowledge, skills, and attitudes of the community after receiving a driving safety socialization program from the Jombang Traffic and Criminal Information Foundation (ILKJ). This research uses *ex post facto* method. The data collection technique used was filling out a questionnaire or questionnaire. The sample in this study amounted to 38 people and the location taken is in the Ngoro sub-district, Jombang district. The results of this study indicate that there is an increasing effect. Judging from the predetermined indicators, namely the knowledge, skills, and attitudes of the people in Ngoro District, represented by the socialization participants consisting of the younger generation, were taken from each village in the Ngoro sub-district. The increase seen from the indicators shows conformity with Ivan Petrovich Pavlov's theory of stimulus and response with several conditioning laws, namely the elimination, stimulus generalization, and sorting. The increase in socialization participants is positive, meaning that the more frequent socialization is held, the more traffic discipline is owned. In general, the purpose of holding the socialization has been achieved and has a good response as expected by ILKJ as an organization that conducts socialization (stimulus).

Keywords: Influence, Socialization, Traffic discipline.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tingkat penggunaan kendaraan dengan jumlah besar. Perkembangan jenis kendaraan menjadi faktor utama bertambahnya jumlah tersebut. Seiring bertambahnya jumlah kendaraan bertambah pula jenis-jenis masalah yang terjadi di lalu lintas. Masalah yang ditimbulkan dari bertambahnya volume kendaraan di antaranya adalah kemacetan, sering terjadinya pelanggaran rambu lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, dan kurangnya kesadaran tentang keamanan dalam berlalulintas.

Masalah lalu lintas merupakan salah satu dampak yang timbul akibat tingkat kesadaran para pengguna jalan yang rendah. Begitu juga dengan anggapan masyarakat bahwa peraturan dibuat bukan untuk ditaati melainkan peraturan dibuat hanya sebagai wacana semata, hal ini yang menandakan rendahnya sikap disiplin masyarakat dalam berlalu lintas. Selain itu peningkatan jumlah kendaraan pada setiap harinya juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah lalu lintas khususnya di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari terjadinya masalah lalu lintas di jalan raya khususnya kecelakaan,

maka pemerintah telah mengeluarkan undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka masyarakat mau tidak mau harus mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang ada pada hukum yang telah dibuat.

Masalah lalu lintas yang banyak terjadi adalah kecelakaan kendaraan bermotor. Kecelakaan dalam lalu lintas bisa terjadi karena rendahnya tingkat pemahaman pengendara dalam mengoperasikan kendaraan. Ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan, yaitu faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan. Faktor lingkungan terbagi dalam tiga tahap yakni pra, saat, pasca kejadian. Tahap pra kecelakaan digunakan dalam mencegah terjadinya kecelakaan, tahap saat terjadi kecelakaan guna mencegah cidera, dan tahap pasca kecelakaan guna mempertahankan hidup.

Kecelakaan merupakan kejadian yang sangat cepat, tanpa diduga dan merupakan ringkasan kejadian naas. Pengendara adalah aktor utama dalam berlalu lintas, pelanggaran-pelanggaran lalu lintas dapat dicegah dengan melakukan peningkatan dan pemahaman perilaku pengendara serta menciptakan suatu pemikiran yang mengutamakan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi pengendara lain. Perilaku merupakan respon manusia yang muncul akibat adanya stimulus yang berasal dari luar. Perilaku terbagi dalam tiga hal, yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan proses penginderaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap objek yang menghasilkan suatu pemahaman mengenai objek tersebut. Selain peningkatan pemahaman yang menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan adalah kelalaian pengendara yang cenderung mengabaikan keselamatan, seperti kendaraan yang dipakai tidak sesuai dengan standart yang telah ditetapkan, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, berkendara dalam kondisi ngantuk atau mabuk.

Warga negara yang memiliki tingkat kesadaran budaya berlalu lintas yang baik akan melakukan pemeliharaan atau pemberdayaan, dan pengembangan kebiasaan yang telah dilakukan melalui sebuah pembelajaran yang mudah diingat oleh banyak kalangan. Mengembangkan budaya berlalu lintas yang baik memang bukan suatu hal yang mudah, terlebih lagi jika kebiasaan tersebut dilakukan di daerah atau kawasan yang kurang memiliki kesadaran berlalu lintas yang baik. Sebagai warga negara yang baik seharusnya menjunjung dan mematuhi hukum yang telah dibuat oleh pemerintah. Budaya disiplin sangat diperlukan dalam mengatur suatu masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia yang sering melupakan aspek keselamatan dalam berlalu lintas

Disiplin berlalu lintas dapat dilihat dalam 4 aspek menurut Fatnanta (dalam Astuti, 2015:03). Pertama,

pemahaman terhadap peraturan lalu lintas yang termuat dalam UU lalu lintas dan angkutan jalan dijadikan oleh pengendara sebagai pedoman saat di jalan raya. Kedua, tanggung jawab atas keselamatan baik pada diri sendiri maupun orang lain akan terwujud jika didukung dengan rasa saling menghargai sesama pengguna jalan. Ketiga, kehati-hatian dalam berlalu lintas dapat terwujud dengan adanya rasa ketenangan jiwa yang selalu siap dan tidak lengah dengan kondisi jalan raya saat menendarai kendaraan bermotor. Keempat, kesiapan diri dan kondisi kendaraan harus tetap terjaga dan diperiksa terlebih dahulu agar tidak membahayakan pengemudi saat berkendara di jalan raya.

Menurut undang-undang nomor 2 tahun 2009 keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/ atau lingkungan. Terutama bagi pengendara yang masih tergolong dalam usia remaja. Menurut Thomas Hobbes suatu masyarakat tidak mungkin hidup tanpa adanya suatu unsur yang berdaulat. Sedangkan untuk menuju keadaan tersebut terdapat dua syarat, syarat pertama adalah berfungsinya hukum, yang berintikan pada penegakan hukum. Syarat kedua berkaitan pada struktural atau institusional eksistensi hukum, yakni adanya kedaulatan politik yang seragam dan terpusatkan (Soekanto 1987:35). Keadaan tanpa hukum identik dengan situasi tanpa ketertiban.

Aspek yang dalam *safety riding* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu antara lain: kualitas pengemudi, kelayakan kendaraan dan sarana prasarana yang memenuhi standar keselamatan. Jika salah satu dari syarat atau komponen tidak terpenuhi, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu lintas menjadi besar (Jianguo, 2001). Pengendara adalah aktor utama dalam menciptakan pemikiran dalam hal mementingkan dan mengutamakan keselamatan bagi diri sendiri maupun orang lain yang terbentuk dan dibangun dari dalam hati dan tekad untuk melakukan segala aktifitas di jalan raya berdasarkan perilaku *safety riding*.

Badan pusat statistik kabupaten Jombang (BPS Kab. Jombang) menyatakan dalam lima tahun terakhir ini mengalami penurunan sebanyak 6,41% jumlah kecelakaan yang terjadi. Data tersebut menggambarkan bahwa masyarakat kabupaten Jombang semakin banyak yang memahami tentang kesadaran berlalu lintas.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang menjadi arus lalu lintas antar kota mau antar propinsi, Hal tersebut yang menjadikan kabupaten Jombang memiliki mobilitas tinggi. Berdasarkan data dari Polres Jombang kejadian kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang berjumlah 1.186 kejadian, akan tetapi pada tahun 2017 kabupaten Jombang

mengalami penurunan kejadian kecelakaan dengan jumlah 1.120, yang disebabkan oleh kesadaran berlalu lintas yang dimiliki oleh masyarakat kabupaten Jombang mengalami peningkatan. Kesadaran berlalu lintas masyarakat kabupaten Jombang mengalami peningkatan dikarenakan sering diadakan kampanye *safety riding* (berkendara dengan aman) yang diselenggarakan oleh salah satu yayasan informasi yang bekerja sama dengan pihak satuan lalu lintas kepolisian.

Di kabupaten Jombang terdapat salah satu yayasan info tentang LANTAS (lalu lintas) dan kriminal yang beranggotakan pemuda-pemuda di kabupaten Jombang. ILKJ merupakan jawaban atas masalah yang dimiliki oleh masyarakat Jombang dalam mengatasi kejadian-kejadian di jalan raya. Berawal dari kebutuhan masyarakat kabupaten Jombang tentang informasi dan pengetahuan tentang lalu lintas, maka dibentuk suatu yayasan info lalu lintas dan kriminal jombang. Info Lalu lintas dan Kriminal Jombang (ILKJ) merupakan yayasan informasi pertama yang memiliki ciri khas yaitu memberikan informasi dan pengetahuan tentang lalu lintas sekitar kabupaten Jombang. ILKJ diresmikan pada tanggal 31 Mei 2018 dengan susunan pengurus Pembina sekaligus pendiri dari yayasan ILKJ, ketua dari yayasan ILKJ, seketeris, bendahara, dan humas. ILKJ dalam susunan pengurus terdapat beberapa kordinator wilayah (korwil) di setiap kecamatan yang dimiliki oleh kabupaten Jombang. Setiap korwil juga mempunyai susunan pengurus harian yang bertanggung jawab dalam melaksanakan semua program kerja yang dimiliki oleh setiap korwil di ILKJ.

ILKJ memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kedisiplinan dalam berlalu lintas kepada anggotanya dan masyarakat kabupaten Jombang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan kegiatan kampanye/sosialisasi keselamatan berkendara secara umum kepada anggota dan masyarakat di kabupaten Jombang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan angka kecelakaan yang terjadi di kabupaten Jombang. Sasaran dari kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara adalah para pemuda desa di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Jombang. Kegiatan sosialisasi tentang keselamatan berkendara dilakukan sekali dalam setahun akan tetapi dibudayakan pada setiap agenda pertemuan kepada seluruh anggota ILKJ. Kampanye berkendara merupakan program kerja gabungan dari seluruh kordinator wilayah (korwil) ILKJ. Selain program gabungan ada juga program kerja setiap korwil seperti membantu menginformasikan kehilangan STNK atau penginformasian lakalantas yang terjadi di sekitar Jombang.

ILKJ memiliki ± 100 anggota pada setiap korwilnya. Pada setiap korwil mempunyai agenda berkumpul

sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Sedangkan untuk agenda berkumpul seluruh korwil ILKJ dijadwalkan pada 3 bulan sekali. ILKJ juga mewadahi para pemuda dalam mewujudkan aspirasinya atau kegiatan dalam bentuk peduli sosial antar masyarakat kabupaten Jombang. Kemudian hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh Program Sosialisasi Keselamatan Berkendara Info Lalu lintas dan Kriminal Jombang Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Ngoro”.

Menurut David A. Goslin (2004:30) sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Sedangkan menurut Soekanto (2004:30) sosialisasi adalah proses social tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah sebuah penanaman nilai atau aturan dari waktu ke waktu dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses yang dapat merubah pengetahuan, sikap mental dan perilaku individu terhadap pembaharuan yang ada pada kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori dari Pavlov. Ivan Petrovich Pavlov adalah bapak teori modern yang berasal dari Rusia, beliau banyak menemukan konsep-konsep yang kemudian dikenal sebagai teori belajar. Dari hasil eksperimen yang dilakukan dengan anjing Pavlov disimpulkan bahwa gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu refleks wajar dan refleks bersyarat/refleks yang dipelajari.

Selain itu Pavlov juga menemukan beberapa hukum pengkondisian, antara lain:

(1) Kepunahan/penghapusan/pemadaman (extinction). Penghapusan berlaku apabila rangsangan terlazim tidak diikuti dengan rangsangan tak lazim, lama-kelamaan individu/organisme itu tidak akan bertindak balas. Setelah respons itu terbentuk, maka respons itu tetap ada selama masih diberikan rangsangan bersyarat dan dipasangkan dengan rangsangan tak bersyarat. Kalau rangsangan bersyarat diberikan untuk beberapa lama, maka respons bersyarat lalu tidak mempunyai penguat/reinforce dan besar kemungkinan respons bersyarat itu akan menurun jumlah pemunculannya dan akan semakin sering tak terlihat seperti penelitian sebelumnya. Peristiwa itulah yang disebut dengan pemadaman (extinction).

(2) Generalisasi stimulus (stimulus generalization). Rangsangan yang sama akan menghasilkan tindak balas yang sama. Sebuah refleks sudah dikondisikan hanya

untuk satu stimulus, ternyata bukan hanya stimulus itu yang bisa memunculkannya. Respon tampaknya bisa membangkitkan sejumlah stimulus serupa tanpa pengkondisian lebih jauh. Kemampuan merangkai stimulus untuk menghasilkan respons yang beragam menurut derajat kemiripan dengan stimulus awal yang dikondisikan.

(3) Pemilahan (*discrimination*). Diskriminasi yang dikondisikan ditimbulkan melalui penguatan dari pemadaman yang selektif. Diskriminasi berlaku apabila individu berkenaan dapat membedakan atau mendiskriminasi antara rangsangan yang dikemukakan dan memilih untuk bertindak atau bergerak balas. Generalisasi awal stimulus ini secara bertahap membuka jalan bagi proses pembedaan. Jika anjing terus dibiarkan mendengar suara bel yang berbeda-beda nadanya (tanpa menyajikan makanan di hadapannya), maka si anjing mulai merespons secara lebih selektif, membatasi responsnya hanya kepada nada yang paling mirip dengan CS orisinal. Kita bisa juga secara aktif menghasilkan pembedaan dengan menggandengkan satu nada dengan makanan, sementara nada lain tanpa disertai makanan. Ini biasa disebut sebagai eksperimen tentang pemilahan stimulus.

(4) Tingkatan Pengkondisian yang lebih tinggi. Setelah beberapa percobaan, dengan melihat papan hitam itu saja anjing bisa mengeluarkan air liurnya. Ini disebut pengondisian tingkat kedua. Pavlov menemukan bahwa dalam beberapa kasus dia bisa menciptakan pengondisian sampai tingkat-tiga, namun untuk tingkat selanjutnya, pengondisian tidak bisa dilakukannya.

Secara garis besar hukum-hukum belajar menurut Pavlov, di antaranya: (a) *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai *reinforcer*), maka refleksi dan stimulus lainnya akan meningkat. (b) *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleksi yang sudah diperkuat melalui *Respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun.

Prinsip-prinsip belajar menurut *Classical Conditioning* dapat diringkaskan sebagai berikut: (i) Belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan/mempertautkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah. (ii) Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara organisme dengan lingkungan. (iii) Belajar adalah membuat perubahan-perubahan pada organisme. (iv) Setiap perangsang akan menimbulkan aktivitas otak US dan CS akan menimbulkan aktivitas otak. Aktivitas yang

ditimbulkan US lebih dominan daripada yang ditimbulkan CS.

Oleh karena itu US dan CS harus di pasang bersamasama, yang lama kelamaan akan terjadi hubungan. Dengan adanya hubungan, maka CS akan mengaktifkan pusat CS di otak dan selanjutnya akan mengaktifkan US. Dan akhirnya organisme membuat respon terhadap CS yang tadinya secara wajar dihubungkan dengan US. (v) Semua aktifitas susunan syaraf pusat diatur oleh eksitasi dan inhibisi. Setiap peristiwa di lingkungan organisme akan dipengaruhi oleh dua hal tersebut, pola tersebut oleh Pavlov disebut *Cortical Mosaic*. Dan pola ini akan mempengaruhi respons organisme terhadap lingkungan. Namun demikian Pavlov juga menyadari bahwa tingkah laku manusia lebih kompleks dari binatang, karena manusia mempunyai bahasa dan hal ini akan mempengaruhi tingkah laku manusia.

METODE

Metode penelitian adalah gabungan antara prosedur penelitian dengan teknik penelitian yang berada dalam tata cara pelaksanaan penelitian (Hasan, 2002:21). Metode penelitian sering diartikan samakan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Metode penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membahas tentang urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membahas tentang alat-alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Ex post facto*, *Ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *Ex post facto* terdapat dua jenis, yaitu: (1) *Causal research* (penelitian korelasi) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. (2) *Causal comparative research*. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah jenis *Causal comparative research*.

Causal comparative research (penelitian kasual komparatif) adalah pendekatan dasar kasual komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, dan berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Adapun beberapa karakteristik dalam penelitian *Ex post facto*, yaitu: (1) Data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi. (2) Variabel terikat ditentukan terlebih dahulu, kemudian meruntut untuk menentukan sebab, hubungan, dan maknanya. (3) Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan penemuannya sebagaimana yang diamati. (4) Suatu fenomena mungkin hasil dari banyak sebab, tetapi juga dari satu sebab dalam satu hal dan sebab yang

lain. (5) Jika hubungan antara dua variable ditemukan, sulit menemukan mana yang sebab dan mana yang akibat. (6) Kenyataan yang menunjukkan bahwa dua atau lebih factor berhubungan tidak mesti menyatakan hubungan sebab akibat. (7) Mengklasifikasi subyek ke dalam kelompok dikotomi untuk tujuan komparasi penuh dengan masalah. (8) Penelitian komparatif dalam situasi yang alami tidak memberikan seleksi subyek yang terkontrol.

Riduwan (2013:96) menyatakan bahwa regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian adalah meramalkan atau memprediksi variable terikat (Y) apabila variable bebas (X) diketahui. Penelitian ini memiliki satu variable terikat (Y) dan variable bebas (X). disiplin lalu lintas sebagai variable terikat (Y) dan sosialisasi sebagai variable bebas (X). Pada penelitian kuantitatif diperlukan adanya rancangan penelitian agar peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan apanya yang sudah direncanakan untuk dapat hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiono (2011:80) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta sosialisasi disiplin lalu lintas yang diadakan oleh ILKJ yang berjumlah 38 pemuda desa yang mewakili karang taruna desa nya masing-masing.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2012). Mengingat jumlah populasi sebesar 38 orang, maka diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *sampling jenuh (sensus)*, yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). sehingga jumlah sampel ditentukan sebanyak 38 orang.

Pengelolaan data adalah merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka, ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu (Hasan, 2006:24). Pengelolaan data bertujuan mengubah data yang halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Pengelolaan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

(a) Proses editing, Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Proses editing dalam penelitian ini adalah pada pengecekan hasil angket

yang jawaban pertanyaan terisi penuh dan pengoreksian kejelasan jawaban pernyataan.

(b) Proses coding, Coding adalah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

(c) Proses skoring, Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dari kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penskoran dilakukan dengan menghitung total skor setiap responden yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian total skor tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi \text{ max} & : 4 \times 10 = 40 \\ \chi \text{ min} & : 1 \times 10 = 10 \\ \text{Interval nilai} & : \frac{\chi \text{max} - \chi \text{min}}{5} = \frac{40 - 10}{5} = 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria presentase tersebut, interval skor dalam penelitian ini diolah dengan nilai minimal skor 10 dan nilai maksimal 40. Maka kriteria skor berdasarkan kriteria presentase dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kreteria skor berdasarkan penilaian

Interval	Kategori
40 – 34	Sangat baik
33 – 29	Baik
28 – 22	Kurang baik
21 – 17	Tidak baik
16 – 10	Sangat tidak baik

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata jawaban rsponden dari setiap indikator dan mengkuualifikasikan ke dalam kriteria penilaian sebagai kesimpulan dari respop masyarakat kecamatan Ngoro terhadap sosialisasi disiplin lalu lintas yang diadakan oleh ILKJ.

(d) Tabulasi dan Presentase, Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel, grafik, atau diagram yang berisi data yang telah diolah. Dalam tabulasi diperlukan ketelitian. Selain itu metode analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Deskriptif presentas ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001:129) adalah sebagai berikut:

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan :

- N : Presentase
- f : Frekuensi
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2011:121). Sedangkan dalam penelitian ini instrument dikatakan valid, jika r hitung lebih besar dari pada r tabel. R tabel didapatkan dari nilai r product moment dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah N adalah 38.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
- X = Skor butir pertanyaan
- Y = Skor total
- Xy = Skor pertanyaan dikalikan skor total
- x² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebarab x
- y² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebarab y

Uji validitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. Selanjutnya untuk mengetahui suatu instrument valid atau tidak valid maka $R_{hitung} > R_{tabel}$. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka intrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Menurut Arikunto (2009:75) indeks validitas soale dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Table 2

Kreteria Validitas Soal

Koefesien Korelasi	Kreteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan uji validitas dapat diketahui bahwa variable pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sosialisasi seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka dibuang karena item yang valid sudah mencakup indikator-indikator variabel, maka

semua item yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tanpa merevisi atau menambah item yang baru.

Menurut Sugiyono (2011) instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika hasil nilai Cronbach's Alpha >0,70 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner untuk mengukur variable yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya.

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{1.1} = reliabilitas instrument
- n = jumlah responden
- S_i² = varians baris pernyataan
- S_t² = jumlah baris varians

Uji reabilitas ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Sedangkan apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak reliable. Menurut Arikunto (2009:75) indeks reliabilitas soal dapat diklarifikasi sebagai berikut:

Table 3

Kreteria Reliabilitas Soal

Koefesien Korelasi	Kreteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 24.0, maka didapatkan hasil uji reabilitas seperti berikut:

Table 4

Reabilitas Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
Sosialisasi	0,695	0,320	Reliabel	Tinggi
Disiplin Lalu Lintas	0,805	0,320	Reliabel	Tinggi

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan table 4 di atas, diketahui bahwa variable sosialisasi memiliki nilai hitung sebesar $0,695 > 0,320$, dapat disimpulkan bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga dinyatakan instrument reliable dengan interpretasi tinggi. Sedangkan untuk variable disiplin lalu lintas memiliki nilai hitung sebesar $0,805 > 0,320$, dapat disimpulkan bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga dinyatakan instrument reliable dengan interpretasi tinggi.

Table 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
0,00 sampai 0,199	Sangat Lemah
0,20 sampai 0,399	Lemah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,60 sampai 1,000	Kuat

Menguji hipotesis dengan Uji TDalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan uji t, karena untuk menguji dan membuktikan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan dalam program SPSS 24.0. Dalam Sugiyono (2011:184), indeks interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Table 6

Kreteria Interpretasi Hubungan Antar Variable

Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi ILKJ (Info Lantas dan Kriminal Jombang)

Yayasan Info LANTAS dan Kriminal Jombang berawal dari kepedulian sosial dari seorang pengendara (sopir truk) yang setiap melihat kejadian kecelakaan di jalan raya penyampaian informasi kepada pihak keluarga yang terlambat. Pada saat itu pendiri ILKJ pertama kali membuat grub dimedia sosial facebook dengan tujuan menginformasikan setiap kejadian kecelakaan. Bapak Wahid Ashari adalah pendiri dari yayasan ILKJ. Adapun

struktur pengurusan seperti yang didapatkan melalui penelitian oleh peneliti ILKJ memiliki ketua di setiap kecamatan yang dimiliki kabupaten Jombang (korwil). Pada setiap korwil memiliki stuktur pengurusan yang tersendiri dan juga memiliki program kerja yang berbeda-beda pada setiap korwilnya.

Pada setiap korwil ILKJ memiliki memiliki beberapa kegiatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Kegiatan bulanan dan (2) kegiatan gabungan.

Kegiatan bulanan dalam korwil memiliki tujuan menjalin keakrapan pada setiap anggota. Selain ILKJ bergerak dalam menginformasikan keadaan lalu lintas disekitaran kabupaten Jombang juga memiliki beberapa kegiatan sosial, antara lain santunan kepada orang jompo, baksos, penandaan jalan berlubang. Santunan orang jompo pada korwil Ngoro menggunakan dana pribadi dari setiap anggota korwil dan juga uang kas yang dimiliki oleh korwil. Penyampaian berita kehilangan dan juga LAKA lantas dijalan. Penandaan jalan berlubang yang dilakukan korwil Ngoro berupa pemberian garis putih disekitar jalan beerlubang yang membantu pengendara jalan dapat menghindari jalan berlubang pada malam hari.

Kegiatan gabungan dilakukan setiap tiga bulan sekali, akan tetapi jika korwil yang diberikan sebagai tempat acara masih belum bisa maka kegiatan gabungan akan diundur beberapa bulan hingga persiapan korwil selesai. Ada beberapa kegitan gabungan antara lain NGOBAR (ngobrol bareng), sosialisasi berkendara, silaturahmi, baksos. Ngobar salah acara yang memiliki tujuan pembahasan kegiatan gabungan yang dimiliki oleh ILKJ.

Sosialisasi safety riding atau biasa disebut kampanye disiplin berkendara adalah program tahunan yang dimiliki oleh ILKJ. Program ini adalah program gabungan dari beberapa korwil yang dimiliki oleh ILKJ yang bertempat di salah satu korwil yang terpilih. Sosialisasi disiplin berkendara ini mengundang salah satu anggota dari polisi lalu lintas sebagai narasumber kegiatan, dalam kegiatan sosialisasi yang menjadi peserta adalah karang taruna sekitar.

Pada tahun 2018 yang menjadi tempat adalah di kecamatan Ngoro. Pada kegiatan sosialisasi disiplin berkendara di kecamatan Ngoro mengundang peserta sebanyak 38 orang dari berbagai perwakilan karang taruna di setiap desa yang ada di kecamatan Ngoro. Dalam kegiatan kampanye disiplin berkendara memiliki tujuan menekan angka kecelakaan yang ada di kabupaten Jombang dengan presentase dalam waktu 4 atahun terakhir ini memiliki penurunan dalam kejadian kecelakaan di jalan.

Kegiatan tersebut narasumber memberikan beberapa informasi yang sangat dibutuhkan saat berada di jalan raya, berupa tampilan beberapa slide yang akan

memberikan beberapa tambahan pengetahuan para peserta dalam acara kampanye disiplin berkendara. Pembericara atau narasumber juga memberikan waktu untuk para peserta bertanya seputar kejadian-kejadian yang ada di jalan raya, cara mengatasi atau menganggulangi kejadian-kejadian yang tak terduga saat di jalan raya. seputar kejadian-kejadian yang ada di jalan raya, cara mengatasi atau menganggulangi kejadian-kejadian yang tak terduga saat di jalan raya.

Pada dasarnya sebelum melakukan pengolahan data, maka harus diuji dengan uji analisis. Uji analisis terdapat beberapa uji yang diambil sesuai kebutuhan peneliti, untuk penelitian ini uji analisis yang diambil adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak. Uji homogenitas adalah untuk memperlihatkan dua data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama dan uji ini adalah prasyarat untuk melakukan uji T. Sedangkan uji linearitas adalah untuk mengetahui kedua variable memiliki hubungan yang linear atau yang tidak signifikan dan uji linearitas adalah prasyarat uji regresi linear.

Terjadi Peningkatan Dari Segi Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Peserta Sosialisasi Keselamatan Berkendara

Setelah peneliti melakukan perhitungan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 mendapatkan hasil residu yang terdistribusikan secara normal, karena nilai hitung sebesar 0,102 lebih besar dari pada 0,05. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berikut adalah hasil perhitungan dari uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 24.0 sebagai berikut:

Table 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.38060799
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.130
	Test Statistic	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: perhitungan data primer

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS 24.0 hasil X^2_{tabel} adalah 0,102. Dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, jadi $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ yaitu $0,102 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh dari program sosialisasi keselamatan berkendara yang diadakan oleh ILKJ terhadap sikap disiplin masyarakat di kecamatan Ngoro.

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang direkomendasikan untuk diuji secara statistic, terutama bila menggunakan satatistik uji parametric seperti uji T dan uji F. Jika nilai Sig. $\leq a$, maka data sampel berasal dari populasi data heterogen. Sedangkan nilai Sig. $\geq a$, maka data sampel berasal dari populasi homogeny. Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS 24.0 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Sosialisasi Dan Disiplin			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.127	1	74	.723

Sumber: perhitungan data primer

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,723, jadi nilai Sig. $\geq a$ yaitu $0,723 \geq 0,05$ maka kedua data sampel berasal dari populasi homogeny dan memiliki variasi yang sama sehingga bisa dilanjutkan untuk penghitungan uji T.

Uji ini, merupakan syarat statistic parametric khususnya dalam analisis linearitas atau regresi linear yang merupakan bagian dalam hipotesis asosiatif, maka peneliti menghitung dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Table 9 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
DISI PLI N * SOS IALI SAS I	Betw een Grou ps	(Co mbin ed)	1463.328	1	133.03	2.	.0
		Line arity	1075.880	1	1075.8	17	.0
		Devi ation from Line arity	387.448	1	38.745	.6	.7
					0		19
							4

Within Groups	1628.067	2	62.618		
Total	3091.395	3			
		7			

Sumber: perhitungan data primer

Pada table di atas diketahui nilai signifikansi dari *deviation from linearity* adalah 0,784, maka nilai Sig. $\geq a$ yaitu $0,784 \geq 0,05$ yang artinya dua variable mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi deviation from linear lebih besar 0,784 dari taraf signifikansi 0,05 sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana.

Table 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.535	6.05216

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: perhitungan data primer

Uji analisis determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi respon masyarakat terhadap program sosialisasi keselamatan berkendara yang dilakukan oleh ILKJ di kecamatan Ngoro. Jika nilai R^2 yaitu $0 < R^2 < 1$ artinya R^2 semakin mendekati satu maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat semakin tinggi. berikut adalah paparan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diketahui nilai R^2 sebesar 0,551. Nilai koefisien determinasi ini memberi arti bahwa variable bebas memberikan sumbangan relative besar kepada variable terikat sebesar 55.1%, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dipenelitian ini. Artinya bahwa variable bebas (sosialisasi keselamatan berkendara) memiliki pengaruh sebesar 55,1% terhadap variable terikat (disiplin lalu lintas). Sedangkan 45% dipengaruhi oleh factor-faktor yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Terdapat Hubungan Yang Kuat Antara Sosialisasi Keselamatan Berkendara Dengan Peningkatan Sikap Disiplin Lalu Lintas Masyarakat Di Kecamatan Ngoro

Analisis korelasi memiliki tujuan mengetahui derajat keeratan hubungan antar variable. Berikut ini adalah hasil

perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24.0.

Tabel 11
Analissi Korelasi Antar Variable

Correlations			
		Sosialisasi	Disiplin Lalu Lintas
Sosialisasi	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Disiplin Lalu Lintas	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: perhitungan data primer

Berdasarkan table 11 nilai signifikansi kedua variable adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Bisa dikatakan bahwa nilai Signifikansi $< 0,05$, atau $0,000 < 0,05$ artinya variabel disiplin dengan variable sosialisasi memiliki tingkat hubungan yang erat atau berkorelasi. Sedangkan untuk nilai *paerson correlation* dari table di atas adalah sebesar 0,572 dan bersifat positif. Interpretasi koefisien korelasi nilai *persen correlation* berada pada tingkat sedang. Artinya antara variable X (sosialisasi) dengan variable Y (disiplin lalu lintas) memiliki derajat keeratan hubungan yang sedang dapat dikatakan jika semakin sering sosialisasi diadakan maka semakin meningkat pula disiplin lalu lintas yang ada.

Peneliti yang berfokus pada salah satu program yang dimiliki oleh ILKJ yaitu sosialisasi *safety riding* atau kampanye *safety riding* dengan peserta dalam sosialisasi adalah anggota dari ILKJ dan masyarakat umum terutama pemuda Jombang.

Pada dasarnya sosialisasi memiliki fungsi mengalihkan segala macam informasi yang ada dalam masyarakat kepada anggota baru agar mereka dapat berpartisipasi didalamnya. Sedangkan tujuan dari sosialisasi adalah untuk memahami interaksi orang lain lebih baik lagi, dengan memperhatikan orang lain, diri sendiri dan posisi kita di masyarakat.

Uji ini, bertujuan untuk dan membuktikan pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Peneliti melakukan uji T dengan aplikasi SPSS 24.0 dengan hasil berikut:

Table 12 Uji T

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Disiplin dan Sosialisasi	7.205	37	.000	486.1014	349.406	622.797

Sumber: perhitungan data primer

Berdasarkan table 12 di atas diketahui T_{hitung} sebesar 7.205 sedangkan T_{tabel} sebesar 1.867 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, jadi $7.205 > 1.867$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil perhitungan yaitu $0.000 < 0.05$. Artinya variable X (sosialisasi) terbukti memiliki pengaruh terhadap variable Y (disiplin lalu lintas) dengan tingkat hubungan yang kuat. Memiliki hasil T_{hitung} sebesar 7.205 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat berdasarkan table kriteria interpretasi hubungan antar variable.

Terdapat Pengaruh Positif Antara Sosialisasi Keselamatan Berkendara Dengan Sikap Disiplin Lalu Lintas Masyarakat Di Kecamatan Ngoro

Analisis regresi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable X dan variable Y dengan ketentuan data yang akan diujikan telah memenuhi uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas). Setelah peneliti menghitung dan mendapatkan hasil seperti berikut ini:

Table 13 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	34.235	8.868		3.861	.001
	X	1.740	.292	.742	5.962	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: perhitungan data primer

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diketahui nilai regresi linear $Y=a+bx$ atau $Y=34,235+1,740x$. Nilai signifikansi dari

table coefficients adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk hasil nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,962 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,028 atau bisa disimpulkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,962 > 2,028$. Artinya bahwa variable X (sosialisasi) berpengaruh terhadap variable Y (disiplin lalu lintas) dengan persamaan $Y=a+bx$ dengan hasil $Y=34,235+1,740x$ bernilai positif yang artinya variable X (sosialisasi) memiliki pengaruh yang positif terhadap variable Y (disiplin lalu lintas).

Pembahasan

Masyarakat kabupaten Jombang akhir-akhir ini memiliki penurunan angka kecelakaan pada beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang membuat menurunnya angka kecelakaan adalah meningkatnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Di kabupaten Jombang terdapat yayasan yang memiliki tujuan penyampaian informasi tentang LAKA lantas yang terjadi di sekitaran Jombang.

ILKJ adalah yayasan info LAKA lantas yang berisikan pemuda kabupaten Jombang yang memiliki tujuan memberikan informasi kepada setiap masyarakat tentang lalu lintas di Jombang. ILKJ juga memiliki beberapa kordinator pada setiap kecamatan yang dimiliki oleh kabupaten Jombang. ILKJ juga memiliki beberapa program kerja gabungan dan program kerja bulanan.

Program kerja gabungan adalah program kerja gabungan dari setiap korwil yang dimiliki. Salah satu program kerja gabungan adalah sosialisasi berkendara. Sosialisasi berkendara ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pemuda dalam hal berkendara yang baik dan tidak menyalahi aturan. Hasil dari program sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat kabupaten Jombang semakin meningkatkan pengetahuan, rasa tanggungjawab, dan kesadaran akan pentingnya berkendara yang aman bagi pengguna jalan lainnya.

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut (Hasan, 2002;50). Hipotesis dari penelitian ini adalah : H_a : Terdapat pengaruh sosialisasi *safety riding* terhadap sikap disiplin masyarakat. H_o : Tidak terdapat pengaruh sosialisasi *safety riding* terhadap sikap disiplin masyarakat.

Dalam penelitian ini yang ditemukan adalah terdapat pengaruh dari sosialisasi *safety riding* terhadap sikap disiplin masyarakat di kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Hasil tersebut didapatkan melalui uji T yang

dituliskan oleh peneliti dalam metode penelitian yang dijelaskan

Hasil penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan dan memberikan pemahaman dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Sosialisasi Keselamatan Berkendara Info Lalu Lintas dan Kriminal Jombang Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Ngoro”. Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan menggunakan uji T SPSS 24.0 seperti gambar di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh dari sosialisasi disiplin berkendara terhadap sikap disiplin lalu lintas warga kecamatan Ngoro. Ini membuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana $Y=34,235+1,740x$, kemudian dilakukan uji t dengan menggunakan SPSS 24.0 bernilai T_{hitung} sebesar 7.205 sedangkan T_{tabel} sebesar 1.867 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, jadi $7.205 > 1.867$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari program sosialisasi *safety riding* yang diadakan oleh ILKJ terhadap sikap disiplin masyarakat di kecamatan Ngoro.

Output yang diberikan oleh uji T juga menjadi penguatan dari koefisien korelasi dari kedua variable. Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana didapatkan hasil sebesar 0,742, termasuk dalam kategori interpretasi yang kuat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sosialisasi *safety riding* yang diadakan oleh ILKJ mempengaruhi kualitas sikap disiplin lalu lintas dari warga kecamatan Ngoro. Pengaruh yang timbul akibat pemberian sosialisasi kepada masyarakat kecamatan Ngoro merupakan prakatek dari teori belajar stimulus dan respons milik Ivan Pavlov yang menerangkan bahwa ada beberapa prinsip *classical conditional* yaitu belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan atau mempertautkan antara perangsang yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah.

Menurut Ivan Pavlov dalam belajar terdapat pola yang dinamakan *cortical mosaic*. *Cortical mosaic* adalah semua aktifitas saraf pusat yang diatur oleh eksitasi dan inhibisi, disetiap peristiwa mengalami perubahan terpengaruh oleh kedua hal tersebut. Selain itu Pavlov mengemukakan beberapa hukum dalam pengkondisian yaitu: (a) Kepunahan/penghapusan/pemadaman (extinction).

Rangsangan yang lazim tidak diikuti dengan rangsangan tak lazim lama-kelamaan membuat individu itu tidak akan bertindak balas, hal itu merupakan penghapusan. Setelah respon terbentuk dari rangsangan lazim maka diperlukan penguat yang mampu menekan penurunan respon bersyarat tersebut. Ini merupakan

penggambaran dari kegiatan sosialisasi *safety riding* yang diberikan secara umum yang mengakibatkan meningkatnya kesadaran berkendara dengan baik yang merupakan hasil dari rangsangan yang diberikan. Kepunahan atau penghapusan atau pemadaman berlaku apabila rangsangan yang diberikan tertutupi atau digantikan dengan rangsangan yang lazim, dalam penelitian ini rangsangan yang diberikan untuk menghapus atau memadamkan tindakan pelanggaran lalu lintas yaitu diberikan sosialisasi keselamatan berkendara. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan hasil t_{hitung} 5,962 dan t_{tabel} 2,028 yang menunjukkan bahwa sosialisasi keselamatan berkendara memiliki pengaruh positif terhadap karakteristik disiplin lalu lintas masyarakat di kecamatan Ngoro.

Generalisasi stimulus. Sebuah rangsangan yang sama akan memberikan respon yang sama pula. Sebuah respon dapat membangkitkan beberapa stimulus lanjutan yang serupa tanpa pengkondisian yang lebih lanjut. Pengaruh respon tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji T dengan hasil $7.205 > 1.867$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, sesuai dengan tujuan diadakannya sosialisasi *safety riding* yang bermaksud untuk memberikan pengaruh kepada peserta sosialisasi supaya menjadi pelopor disiplin lalu lintas di jalan raya sehingga dapat memberikan contoh dari disiplin lalu lintas di kawasan kabupaten Jombang.

Pemilahan. Merupakan efek dari penguatan yang diberikan pada saat pemberian rangsangan, seorang individu dapat membedakan antara rangsangan sehingga dapat memilih tidak balas atau bergerak jalan. Hal tersebut merupakan harapan yang dapat diwujudkan dari hasil kegiatan sosialisasi yaitu para peserta sosialisasi dapat memiliki respon yang baik dan cepat dalam menangani kejadian-kejadian yang ada di jalan raya. Sehingga berlaku hukum *law of respondent conditional* yang artinya hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan dan salah satunya dijadikan penguat, maka reflex dan stimulus lainnya akan meningkat.

Penelitian ini menggunakan teori dari Pavlov. Ivan Petrovich Pavlov adalah bapak teori modern yang berasal dari Rusia, beliau banyak menemukan konsep-konsep yang kemudian dikenal sebagai teori belajar. Dari hasil eksperimen yang dilakukan dengan anjing Pavlov disimpulkan bahwa gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu refleks wajar dan refleks bersyarat/refleks yang dipelajari.

Selain itu Pavlov juga menemukan beberapa hukum pengkondisian, antara lain: (1) Kepunahan/penghapusan/pemadaman (extinction).

Penghapusan berlaku apabila rangsangan terlazim tidak diikuti dengan rangsangan tak lazim, lama-kelamaan individu/organisme itu tidak akan bertindak balas. Setelah respons itu terbentuk, maka respons itu tetap ada selama masih diberikan rangsangan bersyarat dan dipasangkan dengan rangsangan tak bersyarat. Kalau rangsangan bersyarat diberikan untuk beberapa lama, maka respons bersyarat lalu tidak mempunyai penguat/reinforce dan besar kemungkinan respons bersyarat itu akan menurun jumlah pemunculannya dan akan semakin sering tak terlihat seperti penelitian sebelumnya. Peristiwa itulah yang disebut dengan pemadaman (extinction).

Seperti dalam penelitian ini, masyarakat memberikan respons dari sosialisasi yang diberikan oleh ILKJ lalu masyarakat menjalankan semua tata tertib lalu lintas di jalan raya dengan baik dan benar. Aturan tersebut dijalankan oleh masyarakat sepenuhnya. Terlihat dari beberapa masyarakat yang sudah kecamatan Ngoro tidak melanggar aturan atau kesalah di jalan raya.

(2) Generalisasi stimulus (stimulus generalization). Rangsangan yang sama akan menghasilkan tindak balas yang sama. Sebuah refleksi sudah dikondisikan hanya untuk satu stimulus, ternyata bukan hanya stimulus itu yang bisa memunculkannya. Respon tampaknya bisa membangkitkan sejumlah stimulus serupa tanpa pengkondisian lebih jauh. Kemampuan merangkai stimulus untuk menghasilkan respons yang beragam menurut derajat kemiripan dengan stimulus awal yang dikondisikan. ILKJ membuat kegiatan berupa sosialisasi yang tidak hanya sekali namun beberapa kali.

Tujuan kegiatan yang dibuat oleh ILKJ adalah bertujuan untuk dapat membenarkan masyarakat untuk berkendara dengan baik dan benar. Seperti dalam teorinya Pavlov menjelaskan bahwa rangsangan akan menghasilkan tindak balas yang sama. Salah satu bentuk rangsangan adalah seperti kegiatan yang dibuat oleh ILKJ di Jombang. (3) Pemilahan (discrimination). Diskriminasi yang dikondisikan ditimbulkan melalui penguatan dari pemadaman yang selektif. Diskriminasi berlaku apabila individu berkenaan dapat membedakan atau mendiskriminasi antara rangsangan yang dikedepankan dan memilih untuk bertindak atau bergerak balas.

Generalisasi awal stimulus ini secara bertahap membuka jalan bagi proses pembedaan. Jika anjing terus dibiarkan mendengar suara bel yang berbeda-beda nadanya (tanpa menyajikan makanan di hadapannya), maka si anjing mulai merespons secara lebih selektif, membatasi responsnya hanya kepada nada yang paling mirip dengan CS orisinal.

Kegiatan rutinan yang dibuat oleh ILKJ bisa juga secara aktif menghasilkan pembedaan dengan

menggendong satu nada dengan makanan, sementara nada lain tanpa disertai makanan. Ini biasa disebut sebagai eksperimen tentang pemilahan stimulus. Kegiatan yang dijalankan ILKJ merupakan bentuk stimulus yang dipaparkan oleh Pavlov.

(4) Tingkatan Pengkondisian yang lebih tinggi. Setelah beberapa percobaan, dengan melihat papan hitam itu saja anjing bisa mengeluarkan air liurnya. Ini disebut pengkondisian tingkat kedua. Pavlov menemukan bahwa dalam beberapa kasus dia bisa menciptakan pengkondisian sampai tingkat-tiga, namun untuk tingkat selanjutnya, pengkondisian tidak bisa dilakukannya.

Perupamaan yang diungkapkan oleh Pavlov seperti kegiatan yang dilakukan oleh ILKJ yang dibuat. Kegiatan itu merupakan salah satu upaya tindakan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas. Berlalu lintas yang dimaksudkan adalah mematuhi rambu-rambu lalu lintas, menggunakan helm, menggunakan pengaman berkendara serta melengkapi surat-surat dalam melakukan perjalanan.

Disiplin berkendara dalam penelitian ini adalah ketaatan kepada aturan-aturan, tata tertib. Selain itu juga disiplin juga dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan ketaatan pada suatu aturan yang berlaku bagi kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Disiplin tidak hanya diterapkan pada tempat tertentu melainkan diberbagai tempat dan aspek kehidupan. Sedangkan berlalu lintas dalam UU No. 22 tahun 2009 memiliki arti gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas. Maksud dari ruang lalu lintas adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Disiplin lalu lintas adalah suatu kondisi psikologi berupa sikap ketaatan dengan penempatan diri yang baik terhadap aturan-aturan lalu lintas. Untuk menumbuhkan disiplin dalam berlalu lintas harus lebih banyak melalui contoh dan keteladanan. Kedisiplinan berlalu lintas merupakan manifestasi kesadaran individu yang berasal dari proses belajar di lingkungan sehingga menciptakan suasana yang aman, lancar, dan terkendaraan membentuk perilaku tanggung jawab terhadap setiap perilaku di jalan raya.

Secara garis besar hukum-hukum belajar menurut Pavlov, di antaranya : (a) Law of Respondent Conditioning yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer), maka refleksi dan stimulus lainnya akan meningkat. (b) Law of Respondent Extinction yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleksi yang sudah diperkuat melalui Respondent conditioning itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan reinforcer, maka kekuatannya akan menurun.

Prinsip-prinsip belajar menurut Classical Conditioning dapat diringkaskan sebagai berikut: (i) Belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan/mengkaitkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah. Seperti yang digambarkan bahwa perangsang yang kuat adalah ILKJ sedangkan perangsang yang lemah dan harus dibantu adalah masyarakat.

(ii) Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara organisme dengan lingkungan. (iii) Belajar adalah membuat perubahan-perubahan pada organisme. (iv) Setiap perangsang akan menimbulkan aktivitas otak US dan CS akan menimbulkan aktivitas otak. Aktivitas yang ditimbulkan US lebih dominan daripada yang ditimbulkan CS.

Oleh karena itu US dan CS harus di pasang bersama-sama, yang lama kelamaan akan terjadi hubungan. Dengan adanya hubungan, maka CS akan mengaktifkan pusat CS di otak dan selanjutnya akan mengaktifkan US. Dan akhirnya organisme membuat respon terhadap CS yang tadinya secara wajar dihubungkan dengan US. (v) Semua aktifitas susunan syaraf pusat diatur oleh eksitasi dan inhibisi. Setiap peristiwa di lingkungan organisme akan dipengaruhi oleh dua hal tersebut, pola tersebut oleh Pavlov disebut Cortical Mosaic.

Pola yang dijelaskan oleh Pavlov ini akan mempengaruhi respons organisme terhadap lingkungan. Namun demikian Pavlov juga menyadari bahwa tingkah laku manusia lebih kompleks dari binatang, karena manusia mempunyai bahasa dan hal ini akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Seperti dalam hasil penelitian, bahwa ketika manusia diberikan stimulus dan pengetahuan maka mereka akan berjalan atau melakukan tindakan sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori stimulus dan respon dari Ivan Pavlov. Hal itu dapat dilihat dari beberapa elemen hasil penelitian sesuai dengan penjelasan tiap indikator dari teori belajar Pavlov. Stimulus dari kegiatan yang dibuat berupa sosialisasi kegiatan dari ILKJ. Kegiatan yang dibuat ILKJ merupakan stimulus seperti yang digambarkan oleh Pavlov secara utuh.

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat respon baik sehingga memberikan pengaruh peningkatan dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada setiap peserta sosialisasi. Dengan memberikan peningkatan pengetahuan dari segi disiplin lalu lintas serta memberikan peningkatan dari keterampilan dalam bertindak untuk mengatasi kejadian yang ada di jalan raya. Sedangkan dalam hal sikap dapat mempengaruhi dalam memberikan tidak atau balas atas semua kejadian yang dialami di jalan raya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan yang berjudul “Pengaruh Program Sosialisasi Keselamatan Berkendara Info Lalu lintas dan Kriminal Jombang Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Ngoro”, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh peningkatan. Dilihat dari indikator yang telah ditentukan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari masyarakat di Kecamatan Ngoro yang diwakilkan oleh peserta sosialisasi terdiri dari generasi muda ada yang diambil dari setiap desa di kecamatan Ngoro. Peningkatan yang terlihat dari indikator-indikator menunjukkan kesesuaian dengan teori stimulus dan respon Ivan Petrovich Pavlov dengan beberapa hukum pengkondisian yaitu penghapusan, generalisasi stimulus, dan pemilahan.

Peningkatan peserta sosialisasi bersifat positif artinya semakin sering diadakannya sosialisasi maka semakin meningkat juga disiplin lalu lintas yang dimiliki. Secara umum tujuan diadakannya sosialisasi telah tercapai dan memiliki respon baik sesuai yang diharapkan oleh ILKJ sebagai organisasi yang mengadakan sosialisasi (stimulus). Hal ini didukung dengan adanya beberapa hasil pengujian koefisien determinasi dan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

(1) Nilai koefisien determinasi sebesar 0,551, yang artinya sosialisasi keselamatan berkendara memberikan pengaruh sebesar 55% terhadap disiplin lalu lintas, sedangkan sisanya dipengaruhi factor yang lain. Sehingga terjadi peningkatan dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sosialisasi keselamatan berkendara.

(2) Terdapat hubungan yang kuat antara sosialisasi keselamatan berkendara dengan peningkatan sikap disiplin lalu lintas masyarakat di kecamatan Ngoro. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,742 dan termasuk dalam kategori interpretasi yang kuat.

(3) Terdapat pengaruh positif antara sosialisasi keselamatan berkendara dengan sikap disiplin lalu lintas masyarakat di kecamatan Ngoro, yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan nilai linear $Y=a+bx$ atau $Y=40,741+1,489x$. Nilai signifikansi dari table coefficients adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk hasil nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,384 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,028 atau bisa di simpulkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,384 > 2,028$.

Artinya bahwa variable X (sosialisasi) berpengaruh terhadap variable Y (disiplin lalu lintas) dengan pengaruh yang positif. Sehingga apabila sosialisasi keselamatan berkendara sering diadakan, maka sikap disiplin lalu lintas meningkat, sebaliknya apabila sosialisasi keselamatan berkendara menurun maka sikap disiplin

lalu lintas menurun. Peningkatan disiplin lalu lintas tersebut dapat dilihat dari peserta yang sosialisasi keselamatan berkendara dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi kejadian-kejadian yang ada di jalan raya.

Saran

Untuk lebih meningkatkan sikap disiplin lalu lintas di masyarakat kecamatan Ngoro, maka dapat diberikan beberapa saran berikut:

(1) Bagi ILKJ, Untuk lebih meningkatkan sikap disiplin lalu lintas masyarakat kabupaten Jombang khususnya kecamatan Ngoro, hendaknya memiliki tindakan penguatan setelah memberikan kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara seperti pemberian pemahaman dalam skala kecil, seperti sosialisasi di tiap-tiap desa dengan tujuan mengembangkan pengetahuan masyarakat desa yang lebih luas di kecamatan Ngoro. Sehingga dapat menjadi pelopor dari tindakan disiplin lalu lintas di kabupaten Jombang dan dapat menurunkan angka kecelakaan yang ada di kabupaten Jombang.

(2) Bagi Masyarakat Kecamatan Ngoro, Untuk masyarakat kecamatan Ngoro atau peserta acara sosialisasi keselamatan berkendara dapat mempraktekkan pengetahuan, serta melakukan semua keterampilan dan sikap yang didapatkan dari sosialisasi dan menyebar luaskan hal tersebut. Selain itu peserta, dapat menjadi pelopor dari disiplin lalu lintas di kabupaten Jombang serta dapat menekan angka kecelakaan yang terjadi di kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah, Mustafa dan Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Akhyar Dkk. 2104. Penanaman Norma Berlalu Lintas Pada Siswa Sman 7 Dan Smkn 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 4, No. 7.
- Ancok, Djamaludin. 2004. Upaya Peningkatan Disiplin Lalu Lintas Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Perilaku Masyarakat Indonesia. *Psikologi Terapan*. Yogyakarta, Darussalam.
- Astuti, Ruly Fuji. 2015. Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol. 02, No. 03. 831-845.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2017. *Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Jombang*, (Online), (<https://jombangkab.bps.go.id/Statictable/2018/05/23/246/Data-Kece-lakaan-Lalu-Lintas-2017.Html>.) Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018/ 16.31)
- Goslin, David. A. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Umum.
- Xu, Jian-Guo et al. Chemical Composition, Antibacterial Properties and Mechanism of Action of Essential Oil from Clove Buds against *Staphylococcus aureus*. *Molecules*. 2016.